

**KONSEP EKOLOGI BERDASARKAN *SUNNATULLAH* SEBAGAI
LANDASAN PEMBENTUKAN INSAN KAMIL DAN
RELEVANSINYA DENGAN NILAI PAI
(Studi Kasus di Bumi-Langit *Farm*, Imogiri, Yogyakarta)**



Oleh :

Muhammad Zahrul Fikri

NIM : 1520411016

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M. Pd.) Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Muhammad Zahrul Fikri, S.Pd.I.**

NIM : 1520411016

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 November 2017



nyatakan,

Muhammad Zahrul Fikri, S.Pd.I.

NIM: 1520411016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Muhammad Zahrul Fikri, S.Pd.I.**

NIM : 1520411016

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 November 2017



menyatakan,

Muhammad Zahrul Fikri, S.Pd.I.

NIM: 1520411016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN
B-1704/Un.02/DT/PP.01.1/12/2017

Tesis Berjudul : **KONNSEP EKOLOGI BERDASARKAN *SUNATULLAH* SEBAGAI LANDASAN PEMBENTUKAN INSAN KAMIL DAN RELEVANSINYA DENGAN NILAI PAI (STUDI KASUS DI BUMI-LANGIT *FARM*, IMOIRI, YOGYAKARTA)**

Nama : Muhammad Zahrul Fikri, S.Pd.I

NIM : 1520411052

Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM (PI)

Konsentrasi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)


Tanggal Ujian : 30 November 2017

telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 14 Desember 2017

Dekan,




Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002



**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : Konsep Ekologi Berdasarkan *Sunnatullāh* sebagai
Landasan Pembentukan *Insan Kamil* dan
Relevansinya dengan Nilai PAI (Studi Kasus di
Bumi-Langit *Farm*, Imogiri, Yogyakarta)

Nama : Muhammad Zahrul Fikri, S.Pd.I

NIM : 1520411016

Prodi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua Sidang/ Pembimbing : Dr. Mahmud Arif, M.Ag
(.....)

Penguji I : Dr. Hj. Maemonah, M.Ag
(.....)

Penguji II : Dr. H. Karwadi, M.Ag
(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 30 November 2017

Waktu : 13.00 s.d 14.00

Hasil/ Nilai : A- / 3,73

Predikat : ~~Memuaskan~~ / Sangat Memuaskan/ ~~Cumlaude~~*

13/12/17
(.....)
(.....)
(.....)

*Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KONSEP EKOLOGI BERDASARKAN *SUNNATULLAH* SEBAGAI
LANDASAN PEMBENTUKAN INSAN KAMIL DAN RELEVANSINYA
DENGAN NILAI PAI
(Studi Kasus di Bumi Langit *Farm*, Imogiri, Yogyakarta)**

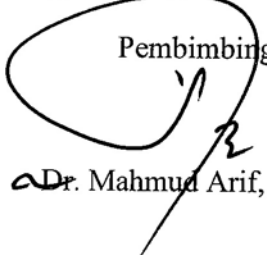
yang ditulis oleh:

Nama : **Muhammad Zahrul Fikri, S.Pd.I**
NIM : 1520411016
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 6 November 2017

Pembimbing

Dr. Mahmud Arif, M.Ag

Motto

مَنْ شَبَّ عَلَى خُلُقٍ شَابَ عَلَيْهِ

“Barangsiapa yang masih mudanya terbiasa atas sesuatu kelakuan, maka sampai tuanya pun ia akan melakukannya”¹

¹ Moh. Abdai Rathomy, *Peribahasa Bahasa Arab*, (Malang: Al-Ma'arif, 1982). hal. 335.

ABSTRAK

MUHAMMAD ZAHRUL FIKRI. Konsep Ekologi Berdasarkan *Sunnatullah* sebagai Landasan Pembentukan Insan Kamil dan Relevansinya dengan Nilai PAI (Studi Kasus di Bumi Langit *Farm*, Imogiri, Yogyakarta). Tesis. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017. Secara umum, penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin menurunnya kesadaran bagi sebagian besar umat Islam akan fungsi kekhalifahannya di muka bumi ini. Bumi Langit *Farm* menjadi contoh nyata sebuah kehidupan yang sangat menghargai setiap makhluk Allah yang ada di bumi ini. Dengan prinsip-prinsip Islam yang dipadukan dengan teknologi yang ramah lingkungan, Bumi Langit *Farm* terus berusaha menciptakan hubungan yang saling bersinergi baik antara manusia dengan Allah, dengan sesama, maupun dengan alam. Penelitian ini bertujuan menganalisis aplikasi hubungan timbal balik antara manusia dengan alam, sejauh mana konsep ekologi yang berdasarkan *sunnatullah* dapat membentuk manusia yang *kamil* di Bumi Langit *Farm*, dan menemukan kesesuaian nilai-nilai dari aplikasi konsep tersebut dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan datanya, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk mendapatkan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Bentuk hubungan timbal manusia dengan alam di Bumi Langit *Farm* tergambar melalui kerja sama mutual keduanya yang mampu menghasilkan kemaslahatan bersama, baik bagi manusia itu sendiri maupun bagi alam. 2) Konsep ekologi yang berdasarkan *sunnatullah* di Bumi Langit *Farm* bisa membantu seseorang dalam menemukan landasan-landasan penting dalam membentuk manusia yang *kamil* serta mengembalikan kesadaran manusia sebagai *khalifah fil ardh*. Landasan-landasan tersebut meliputi landasan dalam hubungannya manusia dengan Allah (penguatan akidah), landasan dalam hubungannya manusia dengan sesama manusia, dan landasan dalam hubungannya manusia dengan alam. Kesemuanya dimulai dari bagaimana perilaku kita terhadap alam. 3) Ada beberapa kesesuaian konsep ekologi yang berdasarkan *sunnatullah* di Bumi Langit *Farm* tersebut dengan nilai pendidikan agama Islam (PAI). Di antaranya ialah nilai kemandirian, kesederhanaan dan rasa syukur kepada Allah, nilai kebebasan dalam menggali sesuatu dan mengekspresikan kemauan, nilai penyadaran kembali terhadap fungsi kekhalifahan dan dakwah *bil hikmah*, nilai pembiasaan bersikap *husnuzzan* dan pembiasaan berdo'a, nilai keseimbangan antara akidah dengan akhlak yang dikembangkan melalui kecintaan kita terhadap lingkungan alam dan sesama manusia, nilai ketawakkalan, memberi tanpa pamrih, dan persaudaraan antar makhluk, serta nilai kepedulian terhadap bumi, sesama, masa depan bagi generasi berikutnya, dan berbagi keadilan.

ABSTRACT

MUHAMMAD ZAHRUL FIKRI. Ecology Concept Based On *Sunnatullah* as The Foundation Establishment of Perfect Human (*Insan Kamil*) and Its Relevance by PAI Value (Case Study in Bumi Langit Farm, Imogiri, Yogyakarta). Thesis. Yogyakarta : Study Program of Islamic Education, *Tarbiyah* Science and Teaching Faculty, Islamic State University of Sunan Kalijaga. 2017. Generally, this research is caused by the decrease of awareness for the most of Muslims about the function of their utilization in the earth. Bumi Langit Farm become the real-live example that really respect to every Allah's creatures in the earth. By using Muslim principles that combine with eco-friendly technology, Bumi Langit Farm always tries to create relationship which is synergizing between human with Allah, human with human, and even human with nature. This research aims to analyze the application of reciprocal relation between human with nature, how far the ecology concept that based on *sunnatullah* can establish perfect human (*insan kamil*) in Bumi Langit Farm, and find the compatibility values from that concept application and the Islamic Education Values.

This research is field research type by using qualitative method. In the process to collect the data, researcher using observation method, interview, and documentation. Meanwhile, to get the valid data, researcher using triangulation method. Then, analysis descriptive method is used as data analysis method.

The results of research show: 1) Form of reciprocal relationship between human with nature in Bumi Langit Farm could be seen through their mutual cooperation that can produce mutual benefit, either for human or nature. 2) Ecology concept that based on *sunnatullah* in Bumi Langit Farm can help a person find the important foundation in establish perfect human (*insan kamil*) and restoring human awareness as *khalifah fil ardhi*. Those foundations include the foundation of relationship between human with Allah (strengthening aqidah), foundation of relationship between human with human, and foundation of relationship between human with nature. All of these start from how is our behavior to nature. 3) There are some compatibilities between ecology concept that based on *sunnatullah* in Bumi Langit Farm with Islamic Education Value (PAI). Such as the value of independence, simplicity and gratitude to Allah, the value of freedom in searching for something and expressing desire, the value of re-awareness utilization function and *dakwah bil hikmah*, the value of habituation to act with a good prejudice (*husnuzzan*) and praying, the value of balancing between aqidah and morals which is developed by our love to natural environment and fellow, the value of surrender, giving without reward, flaternity among fellow, and the value of caring to the earth, fellow, future for the next generation, and sharing justice.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	h .	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Żal	ż	zet titik di atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Şād	ş	es titik di bawah
ض	Dād	d .	de titik di bawah
ط	Tā'	ţ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Z .	zet titik di bawah
ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)

غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	...'	apostrof
ي	Yā	y	ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين	ditulis	<i>muta' aqqidīn</i>
عدة	ditulis	'iddah

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

IV. Vokal pendek

1. (fathah) ditulis "a" contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*
2. (kasrah) ditulis "i" contoh فَهِمَ ditulis *fahima*
3. (dammah) ditulis "u" contoh كَتَبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas) جاهلية ditulis *jāhiliyyah*
2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

- يسعي ditulis *yas'ā*
3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)
- مجدٍ ditulis *majīd*
4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)
- فروضٍ ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai
- بينكم ditulis *bainakum*
2. fathah + wau mati, ditulis au
- قولٍ ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

- انتم ditulis *a'antum*
- اعدتِ ditulis *u'iddat*
- لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-
- القران ditulis *al-Qur'ān*
- القياس ditulis *al-Qiyās*
2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.
- الشمس ditulis *al-syams*
- السماء ditulis *al-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

- ذوى الفروض ditulis *zawi al-furūd*
- اهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, Dzat yang Maha Sempurna dan menyempurnakan segala ketidaksempurnaan, karena atas berkat limpahan rahmat, hidayah, dan pertolongan-Nya, maka tesis ini bisa terselesaikan dengan lancar. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasul Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia pada jalan yang terang, sehingga kita semua dapat merasakan nikmat Iman dan Islam.

Penelitian tesis ini merupakan kajian mengenai konsep ekologi berdasarkan *sunnatullah* yang diaplikasikan di Bumi Langit Farm, Imogiri, Yogyakarta dan kesesuaiannya dengan nilai PAI. Peneliti menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan penuh kerendahan hati izinkan peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Islam, Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

4. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag., selaku pembimbing tesis dan Dosen Pembimbing Akademik, terima kasih atas bimbingan, masukan dan kritiknya selama proses penyusunan tesis ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Prodi Pendidikan Islam, Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
6. Kedua orang tua, bapak dan ibu tercinta, terima kasih atas dorongan, nasihat-nasihat, bimbingan dan arahan, serta do'a - do'a terbaiknya untuk diri peneliti selaku anak.
7. Istri tercinta, Anggi Prawesti, S.Pd., yang telah menginspirasi dan selalu membukakan semangat baru dalam setiap langkah diri peneliti.
8. Sahabat-sahabat terhebat, khususnya kawan-kawan PAI Non Reguler 2 yang selalu mendukung, saling berbagi pengalaman, dan bertukar pikiran. Tak lupa mohon maaf atas segala khilaf selama ini, semoga kita masih bisa membangun *silaturahmi*.
9. Seluruh pihak terkait yang ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini, yang mungkin tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu per satu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan yang lebih mulia di sisi Allah SWT, aamiin.

Yogyakarta, 03 November 2017
Peneliti,

Muhammad Zahrul Fikri
NIM. 1520411016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DEKAN	iv
DEWAN PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sistematika Pembahasan	16

BAB II : LANDASAN TEORI.....	18
BAB III : GAMBARAN UMUM BUMI LANGIT FARM, IMOIRI, YOGYAKARTA.....	50
A. Letak Geografis dan Sejarah Berdiri.....	50
B. Visi dan Misi.....	53
C. Struktur Anggota.....	54
D. Sarana dan Prasarana.....	55
E. Kegiatan Bumi Langit <i>Farm</i>	59
BAB IV : PEMBAHASAN	64
A. Hubungan Timbal Balik Manusia dengan Alam di Bumi Langit <i>Farm</i> , Imogiri, Yogyakarta.....	65
B. Konsep Ekologi yang Berdasarkan <i>Sunnatullah</i> dalam Membentuk Insan Kamil di Bumi Langit <i>Farm</i> , Imogiri, Yogyakarta	77
C. Relevansi Konsep Ekologi yang Berdasarkan <i>Sunnatullah</i> tersebut dengan Nilai PAI	96
BAB V : PENUTUP.....	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran-Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN-LAMPIRAN	121

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Model Bangunan Rumah di Bumi Langit <i>Farm</i>	56
Gambar 2.	Kolam Ikan di Bumi Langit <i>Farm</i>	57
Gambar 3.	Bio Gas Digester	59
Gambar 4.	Foto Warung Bumi dari Atas	62
Gambar 5.	Model Penanaman secara Multikultur	66
Gambar 6.	Ruang Gerak yang Luas untuk Hewan di Bumi Langit <i>Farm</i> ...	71
Gambar 7.	Keasrian, Keharmonisan, dan Keseimbangan Alam	87
Gambar 8.	Wawancara dengan Responden Bapak Iskandar	91
Gambar 9.	Pelatihan Desain Permakultur	104

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Ijin Penelitian
Lampiran II	: Surat Bukti Melaksanakan Seminar Proposal
Lampiran III	: Surat Kesediaan Menjadi Pembimbing Tesis
Lampiran IV	: Kartu Bimbingan Tesis
Lampiran V	: Instrumen Penelitian
Lampiran VI	: Foto-Foto Dokumentasi
Lampiran VII	: Daftar Riwayat Hidup

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses penciptaan alam semesta oleh Allah SWT tidaklah fragmentaris atau parsial. Ciptaan-Nya yang satu mempunyai hubungan dan kaitan sistematis dengan ciptaan-Nya yang lain dan merupakan kesatuan yang utuh dalam suatu sistem atau pranata yang besar. Universum yang eksak, kokoh, teratur, dan rapih diciptakan Allah sesuai dengan keperluan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Air, tanah, udara, matahari, semuanya merupakan kehidupan manusia yang menjadi bukti kesengajaan penciptaan yang direncanakan secara sistemik, dan tidak mungkin terjadi secara kebetulan.¹

Hubungan manusia dan lingkungan dilihat sebagai bagian dari hubungan interaktif antara semua ciptaan Allah yang dibentuk berdasarkan prinsip berserah diri kepada Tuhan yang sama, di mana kesadaran manusia akan kehadiran Allah harus dibuktikan melalui perbuatan nyata dalam hubungannya dengan sesama manusia dan alam sekitar. Oleh karena itu, ketiga aspek ini mutlak dibutuhkan bagi setiap manusia dalam tujuannya untuk menjadi manusia yang sempurna, atau dengan kata lain jika manusia ingin mencapai predikat “*insān kāmil*”, maka ia perlu membekali diri dengan Iman, Islam, dan Ihsan secara *kāffah* serta berusaha menguatkan hubungan mereka baik dengan Allah, sesama manusia, maupun alam sekitar secara sholih, seimbang, dan dialektis. Hal demikian tentu didasarkan pada fungsi manusia sesuai pesan yang terdapat dalam Al-Quran, yakni selain fungsinya sebagai ‘*abdullah*’ (hamba Allah), manusia juga diamanati Allah sebagai *khalīfah fil ardhi* (wakil Allah dalam mengelola bumi). Prinsip-prinsip inilah yang akan mengantarkan manusia pada predikat *insān kāmil*, atau manusia yang sempurna.

Untuk menguatkan prinsip di atas, peneliti ingin mengfokuskan pembahasannya pada beberapa konsep dalam Islam yang berkaitan dengan

¹ Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Departemen Agama RI Proyek Penelitian Keagamaan, *Islam Untuk Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Lingkungan Hidup*, hal. 42-43

ekologi (ilmu tentang makhluk hidup dalam rumahnya beserta interaksinya)² sebagai salah satu faktor pendukung terlahirnya “*insān kāmil*”. Disadari maupun tidak, alam sesungguhnya telah banyak memberikan kemanfaatan bagi manusia, maka sudah seyogianya manusia harus mampu pula untuk memprioritaskan alam pada posisi yang mulia. Artinya, manusia harus bisa memperlakukan alam dengan bijaksana, tidak hanya mau mengambil dan memanfaatkannya saja, namun juga harus mau menjaga, melindungi, dan melestarikan lingkungan alam. Inilah yang kemudian disebut sebagai hubungan yang saling menguntungkan kedua belah pihak, yakni antara manusia dengan alam.

Dalam konteks agama Islam, pengembangan kesadaran pelestarian lingkungan alam mempunyai pijakan yang amat kuat dalam kitab suci Al-Quran dan Hadis. Pondasi bagi pelestarian lingkungan dalam Al-Quran tidak hanya berupa ayat-ayat yang mengandung larangan perusakan terhadap alam, namun lebih dari itu yaitu sampai menyentuh pada dimensi keimanan seorang individu. Alam semesta merupakan manifestasi Tuhan yang dengan memahaminya bisa mengantarkan manusia untuk sampai kepada-Nya.³

Di era industrialisasi seperti saat ini, sumber daya alam menjadi sasaran kegiatan manusia untuk memenuhi keinginannya, namun belum diimbangi pengetahuan untuk menjaga kelestarian alam dan rasa tanggung jawab terhadap alam. Hal demikian menyebabkan lingkungan alam baik di darat, perairan, maupun udara menjadi tercemar karena ulah manusia yang selalu ingin melakukan perubahan dengan metode yang kurang bersahabat. Air sungai tercemar dengan berbagai limbah rumah tangga. Udara yang dulunya segar kini tercemar oleh adanya asap pabrik dan penggunaan kendaraan bermotor yang semakin hari semakin meningkat jumlahnya. Hutan yang mulai gundul karena penebangan liar atau pembukaan lahan yang sulit dikendalikan, bahkan terbakar karena keadaan suhu yang sangat panas karena tipisnya lapisan ozon sekarang ini.

Kenyataan-kenyataan di atas, masih diperparah lagi dengan adanya krisis energi dan pangan dunia yang dapat memporakporandakan tatanan kehidupan

² Sofyan Anwar Mufid, *Islam dan Ekologi Manusia*, (Bandung: Nuansa, 2010), hal. 41

³ Zul Fadli, *Agama dan Pendidikan Lingkungan* dalam Sriwijaya Pos, Jum'at, 3 Februari 2006, hal. 19

dunia, sehingga amat penting merumuskan pemecahannya dalam jangka sekarang dan rancangan masa depan. Ketahanan sebuah negara tidak lagi dilihat dari sudut kekuatan militernya saja, namun sudah bergeser pada kemampuan menyediakan sumber bahan makanan yang baik (thoyyib) dan kemampuan memanfaatkan energi secara proporsional.

Hasan Hanafi mengemukakan bahwa dalam perspektif agama akan memungkinkan kita menyelesaikan permasalahan sumber-sumber alam dari akar yang sebenarnya yakni dari sudut pandang kesadaran manusia. Sikap dan persepsi manusia menentukan cara berhubungan dengan alam. Obyek yang hidup seperti alam atau dunia, tidak akan ada atau berubah kecuali dalam persepsi di subyek.”⁴ Ketulusan manusia yang memiliki kepekaan tinggi terhadap lingkungan alam dapat dilihat dari usaha konkret yang dilakukannya, seperti yang dicontohkan oleh “Bumi-Langit *Farm*” di Imogiri, Yogyakarta.

Bumi Langit *Farm* adalah ruang hidup di mana kita dapat menyaksikan dan belajar tentang pentingnya saling hidup antara manusia dan alam. Manusia sebagai *khalīfah* yang memegang tanggung jawab mengurus dan mengelola alam bumi ini untuk selalu menjaga keseimbangan. Bumi Langit *Farm* adalah sebuah tempat di mana solusi ditawarkan untuk masalah dunia modern. Nilai-nilai etika (adab) menjadi pondasi dasar dalam hubungan antara manusia dengan alam, dan dengan sesamanya. Bumi Langit *Farm* berusaha untuk menjadi refleksi dari kehidupan yang mengikuti (*rahmatan lil ' alamin*).

Sejauh studi pendahuluan yang peneliti lakukan, di dalam proses pendidikan yang ada di Bumi Langit *Farm*, seseorang akan difasilitasi agar kesadaran akan peran dan tanggung jawab manusia tersebut timbul kembali dengan mengkaji kembali adab kita sebagai manusia terhadap alam yang merupakan refleksi dari keimanan dan ketakwaan.

Tujuan utama Bumi Langit *Farm* adalah untuk mewujudkan berbagai prinsip-prinsip hidup berkelanjutan Islam melalui keterampilan terintegrasi (termasuk pertanian) dan juga pengembangannya untuk mendukung pembentukan

⁴ Hasan Hanafi, *Islam Wahyu Sekuler; Gagasan Kritis Hasan Hanafi*, terj. M. Zaki Husain dan M. Nue Khoiron, (Jakarta: Instad, 2001), hal. 72-73

komunitas yang berdaulat di seluruh dunia yang adil, mencintai, *blessful*, dan bebas riba.

Bumi Langit *Farm* mencoba untuk memberikan cara alternatif hidup yang mampu mencari kedaulatan pangan, energi, keuangan dan membangun ulang gotong-royong, persahabatan dan persaudaraan serta mengejar untuk kebaikan bagi setiap makhluk. Bumi Langit *Farm* mencoba untuk menjadi khalifah nyata sebagaimana diamanatkan oleh Allah dan keberadaannya terus berupaya dalam mengejar *Blessing* Nya.

Secara lebih jauh, tujuan kegiatan di Bumi Langit *Farm* adalah agar seorang insan dapat menggali kembali hikmah (*wisdom*) dan keterampilan (*skill*) yang diwariskan oleh tradisi-tradisi luhur kemanusiaan yang dapat kita pelajari dan diwujudkan dalam keseharian hidup kita. Teknologi yang lalu dan hari ini dapat hadir sebagai sebuah solusi bukan awal dari permasalahan. Di Bumi Langit *Farm*, pendekatan hidup menjadi kunci dalam kerja sama (gotong royong) bukan persaingan. Selain itu, menciptakan kemanfaatan dalam berhubungan dengan alam dan manusia menjadi motivasi dasar dari semua perencanaan dan tindakan (amal) yang harus dipertanggungjawabkan.

Hal yang menjadi nilai *plus* di Bumi Langit *Farm* adalah ketika memenuhi kebutuhan manusia, maka pada saat yang sama akan memenuhi kebutuhan makhluk-makhluk yang lainnya juga dengan prinsip-prinsip seperti perencanaan yang baik dan bijaksana, penggunaan sumber-sumber alam dengan amat hati-hati, dan pendekatan yang beradab dengan menghargai semua kehidupan.

Apa yang dilakukan ini pada umumnya disebut *Permaculture*, yang mana dalam bahasa sederhana disebut sebagai peradaban yang tetap berkelanjutan atau peradaban yang seimbang. Semua diolah sebagai sebuah proses mengambil dan memberikan kembali kepada alam untuk menjadi sumber baru bagi kehidupan lainnya. Upaya mengubah cara hidup manusia dari model konsumtif menjadi model kreatif yang memperhatikan keseimbangan juga merupakan sebuah cara untuk mewujudkan tali hubungan (*silaturahmi*) antara manusia dengan alam dan manusia dengan manusia lainnya. Dengan pendekatan yang menyeluruh pada kehidupan maka aktifitas pendidikan di Bumi Langit *Farm* menjadi sangat luas.

Berbagai kegiatan yang dilakukan dapat bermanfaat bagi anak-anak, orang muda hingga yang telah lanjut usia.⁵

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan, maka di Bumi Langit *Farm* terdapat nilai Pendidikan Agama Islam yang sangat menonjol, yakni nilai pendidikan *Khuluqiyah*, yakni nilai pendidikan yang berkaitan dengan etika (akhlak) manusia terhadap alam. Pengaruh yang ditimbulkan adalah memperkuat nilai pendidikan *I'tiqodiyah*, yakni nilai yang berkaitan dengan keimanan. Dari latar belakang tersebut, peneliti ingin meneliti lebih dalam mengenai Konsep Ekologi Berdasarkan *Sunnatullāh* yang terdapat di Bumi Langit *Farm* serta Mengungkap Relevansinya dengan Nilai Pendidikan Agama Islam (PAI).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat merumuskan pokok permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan timbal balik manusia dengan alam yang diaplikasikan di Bumi-Langit *Farm* Imogiri Yogyakarta?
2. Sejauh mana konsep ekologi yang berdasarkan *sunnatullāh* melandasi pembentukan insān kāmil di Bumi-Langit *Farm* Imogiri Yogyakarta?
3. Bagaimana relevansi konsep ekologi yang berdasarkan *sunnatullāh* tersebut dengan nilai PAI?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Pada dasarnya setiap penelitian yang dilakukan dalam sebuah karya ilmiah memiliki sebuah konsekuensi logis yang berupa tujuan dan manfaat, baik secara teori, praktis, maupun akademis.

1. Tujuan Penelitian:
 - a. Untuk mengetahui hubungan timbal balik manusia dengan alam yang diaplikasikan di Bumi-Langit *Farm* Imogiri Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui sejauh mana konsep ekologi yang berdasarkan *sunnatullāh* melandasi pembentukan insān kāmil di Bumi-Langit *Farm* Imogiri Yogyakarta.

⁵ <http://www.bumilangit.org/indonesian/index.html>, diakses tanggal 20 November 2016

- c. Untuk mengetahui relevansi konsep ekologi yang berdasarkan *sunnatullāh* tersebut dengan nilai PAI.
- d. Kegunaan Penelitian:
 - a. Aspek teoritis
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran baik bagi lembaga formal, non formal, maupun informal guna memperkaya khazanah keilmuan Islam dan pendidikan agama Islam mengenai konsep ekologi yang berdasarkan aturan *sunnatullāh* serta interaksi manusia dengan alam secara timbal balik berdasarkan perspektif Islam.
 - 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan penelitian berikutnya baik bagi peneliti kependidikan maupun non-kependidikan tentang konsep ekologi yang sesuai dengan pandangan Al-Quran dan As-Sunnah serta hubungan timbal balik manusia dengan alam.
 - b. Aspek praktis
 - 1) Sebagai kontribusi ilmiah dan masukan bagi lembaga pendidikan mengenai bagaimana seyogianya prinsip Islam agar dimunculkan kembali serta agar menjadi pijakan terhadap etika dalam hubungan strategis antara manusia dengan alam.
 - 2) Sebagai masukan dan kritik bagi pemerintah agar dalam membuat kebijakan tentang pendidikan agama Islam baik pada ranah kurikulum maupun materi pendidikannya dapat lebih diarahkan agar siswa memiliki kepekaan terhadap alam sebagai bentuk manifestasi dari fungsi kekhalfahan.
 - 3) Bagi yayasan yang bersangkutan, penelitian ini dimaksudkan agar dapat memberikan penguatan bahwa pendidikan agama Islam yang tercermin di dalam segala komponen, proses, maupun kegiatan yang dilakukan di yayasan tersebut mampu menjadi percontohan bagi dunia pendidikan terutama agar pendidikan lebih memperhatikan hubungan persaudaraan antara manusia dengan alam, serta

menambah nilai ilmiah bagi gagasan maupun ideologi yang hidup pada yayasan yang bersangkutan.

- c. Aspek akademis, menambah keilmuan peneliti akan berbagai pengetahuan dan pemahaman yang terkait dengan bagaimana prinsip Islam benar-benar bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam hubungannya manusia dengan alam, kemudian mampu menemukan relevansinya terhadap nilai pendidikan agama Islam.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dimaksudkan sebagai suatu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberikan kejelasan dan batasan pemahaman informasi yang digunakan, diteliti melalui khazanah pustaka, dan sebatas jangkauan yang didapatkan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan tema penelitian. Berikut referensi dan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diambil oleh peneliti di antaranya:

Pertama, tesis dari Saudara Baiq Hadia Martanti, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009 yang berjudul “Kajian Etika Islam terhadap Lingkungan Hidup (Tinjauan Filosofis)”. Dalam tesis ini disebutkan bahwa Islam juga memiliki konsep dan tata cara berakhlak terhadap lingkungan hidup. Konsep tersebut tersirat dalam Al-Quran dan Al-Hadis, sehingga dapat dinyatakan bahwasanya Islam sangat memperhatikan lingkungan hidup. Selain itu, dikemukakan juga bahwa paradigma yang berkembang selama ini tentang alam dipengaruhi oleh antroposentrisme yang merupakan awal terjadinya kerusakan alam.⁶

Kedua, tesis dari Saudara Supriyatmoko, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Studi Islam Program Studi Agama dan Filsafat, 2010 dengan judul “Relasi Manusia dengan Alam dalam Perspektif Al-Quran”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan manusia dengan alam harus bersifat *tauhid*, *al-‘adalah*, *al-intifa’*, dan *al-islah*. Pertama, konsep *tauhid*, tidak hanya diartikan sebagai kepercayaan tentang keesaan Tuhan, namun

⁶ Baiq Hadia Martanti, “Kajian Etika Islam terhadap Lingkungan Hidup (Tinjauan Filosofis)”, *Tesis*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, hal. 102-104

mencakup pengertian bahwa segala sesuatu sejak dari sekecil-kecilnya harus selalu dikaitkan dengan keesaan-Nya sebagai sumber segala sumber. Kedua, konsep *al-'adalah*, memandang bahwa keadilan adalah suatu sikap yang utuh untuk menunjukkan seluruh tata hidup dan kehidupan jauh dari penganiayaan dan mengacu pada keserasian atau keselarasan, baik kepada manusia maupun kepada alam. Ketiga, konsep *al-intifa'* manusia terhadap alam adalah bagaimana manusia memanfaatkan potensi alam dengan tidak berlebih-lebihan. Keempat, konsep *al-islah* (perbaikan), mengajak kepada manusia untuk melakukan perbaikan, baik perbaikan terhadap alam sendiri maupun terhadap pelakunya yaitu moralnya.⁷

Ketiga, skripsi dari Saudara Toton Witono, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006, "Relasi Manusia dan Lingkungan Beserta Implikasi Ekologisnya (Studi atas Tafsir Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad)". Penelitian ini menyatakan bahwa kekhalfahan manusia di muka bumi merupakan amanat terbesar dari Tuhan di mana manusia diberikan potensi yang lebih dibandingkan makhluk lain. Potensi ini juga dilengkapi penundukan benda-benda langit dan bumi oleh Tuhan untuk melayani kepentingan manusia. Penafsiran Mirza tentang tema ini sangat dipengaruhi pandangan antroposentris sehingga mendorong manusia berwatak eksploitatif terhadap lingkungan. Di sisi lain, pemahamannya juga diwarnai pandangan anti-dualistik, bermotif religius, dan mengarah pada pengakuan kekerabatan manusia dengan makhluk non-manusia, sehingga bisa mencegah orang mengabaikan dan merusak lingkungan.⁸

Keempat, skripsi dari Saudari Muwafiqatul Isma, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, "Ayat-Ayat Ekologis dalam Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Mishbah". Penelitian ini mengawali kajiannya dengan menunjukkan persamaan dari kedua mufassir, baik Hamka maupun Quraish sama-sama mengatakan bahwa setelah apa yang dianugerahkan oleh Allah kepada manusia berupa alam semesta ini, manusia tidak patut untuk mengingkarinya,

⁷Supriyatmoko, "Relasi Manusia dengan Alam dalam Perspektif Al-Quran", *Tesis*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010

⁸ Toton Witono, "Relasi Manusia dan Lingkungan Beserta Implikasi Ekologisnya (Studi atas Tafsir Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad)", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006, hal. v

justru mereka harus menunjukkan kesyukuran mereka dengan menjaga alam dari kerusakan dan mengelolanya dengan baik. Akan tetapi, secara spesifik keduanya berbeda ketika berbicara tentang penyebab kerusakan alam ini. Bagi Hamka, rusaknya alam bermula dari rusaknya jiwa yang mengakibatkan rusaknya perekonomian dan manusia berlaku di luar batas. Sementara itu, Quraish mengkategorisasikan kerusakan alam bukan hanya karena rusaknya jiwa melainkan kerusakan di segala bidang mulai dari keengganan manusia menerima kebenaran dan pengorbanan nilai-nilai agama seperti pembohongan, penipuan, pembunuhan, pemborosan, gangguan terhadap kelestarian lingkungan hingga merusak fitrah kesucian manusia, yakni tidak memelihara tauhid yang telah dianugerahkan oleh Allah kepada manusia.⁹

Dari keempat penelitian di atas, tampak jelas perbedaannya dengan penelitian tesis yang peneliti lakukan meskipun kami sama-sama menggunakan tema “alam atau lingkungan alam dan ekologi” dalam kaitannya dengan manusia sebagai makhluk Allah yang memiliki tugas tertentu terhadap alam. Pada penelitian pertama lebih diarahkan pada etika Islam dan akhlak manusia terhadap lingkungan alam dengan tinjauan filosofis. Penelitian kedua lebih mengfokuskan pada kajian tematik berdasarkan perspektif Al-Quran dan merupakan penelitian literatur. Untuk penelitian ketiga dan keempat juga lebih mengfokuskan pada kajian tafsir dan prinsip hubungan manusia dengan lingkungan, serta menyoroti ayat-ayat Al-Quran secara tematik yang berkaitan dengan ekologi. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian mendalam di lapangan dan bukan secara kepustakaan murni sebagaimana penelitian di atas. Upaya yang dilakukan adalah meneliti konsep ekologi berdasarkan *sunnatullāh* serta hubungan timbal balik manusia dengan alam melalui berbagai kegiatan, serta mengungkap bentuk nilai Pendidikan Agama Islam yang terintegrasi dengan kegiatan-kegiatan tersebut.

Dari berbagai kajian literatur tersebut, ada beberapa hal yang menjadi kesamaan dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan, misalnya adanya

⁹ Muwafiqatul Isma, “Ayat-Ayat Ekologis dalam Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Mishbah”, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, hal. xiii

kesamaan tema pada beberapa variabel. Akan tetapi, jika disoroti perbedaannya antara penelitian ini dengan sebelumnya akan tampak perbedaan pada jenis penelitiannya, perspektif keilmuannya, fokus penelitiannya, variabel dan pendekatan penelitiannya. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin memperkaya khazanah keilmuan yang ada dan menguatkan penelitian sebelumnya.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, serta pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.¹⁰

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan sumber datanya, penelitian tesis ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan, dan lembaga pendidikan baik formal maupun non-formal.¹¹

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹²

Dengan penelitian kualitatif ini, peneliti berusaha mengumpulkan data-data terkait dengan “Konsep ekologi yang berdasarkan *sunnatullāh* di Bumi Langit *Farm*, Imogiri, Yogyakarta”.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau sumber data adalah orang, benda, atau hal yang dijadikan sumber penelitian.¹³ Selain itu, subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai permasalahan-

¹⁰ Nana Syaodih Sukamadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 52

¹¹ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Kualitatif, Pemikiran Norman K. Denzin dan Egon Guba dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001), hal. 21

¹² Nana Syaodih Sukamadinata, *Metode Penelitian...*, hal. 60

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 162

permasalahan yang diteliti. Pada dasarnya subjek penelitian adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Maka dalam penentuan subjek penelitian harus sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Karena subjek penelitian dalam penelitian ini tidak semua populasi, maka peneliti akan menggunakan sampel yang mewakili populasi dengan baik (*representatif*). Sampel dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunnya (*construction*).

Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah sebuah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang yang diwawancarai dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, paling menguasai sehingga memudahkan peneliti menggali obyek/ situasi sosial yang diteliti.¹⁴ Dengan teknik pengambilan subjek penelitian tersebut, maka yang peneliti anggap sesuai adalah pendiri Bumi-Langit *Farm*, pengurus Bumi-Langit *Farm*, dan sahabat Bumi Langit. Alasannya adalah mereka yang lebih mengetahui dan mengalami secara langsung keadaan nyata suasana di Bumi Langit *Farm*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode agar saling mendukung dan melengkapi. Cara ini digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan reabel. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹⁵ Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 218-219

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 220

kenyataan. Dengan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lainnya.¹⁶

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, peneliti menggunakan observasi non partisipan, di mana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.¹⁷

Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keadaan di Bumi Langit *Farm* dan lingkungannya, budaya dan karakter sekumpulan orang di sana, kondisi sarana dan prasarannya, segala kegiatan yang berkaitan dengan adab manusia terhadap lingkungan alam yang ada, pelaksanaan integrasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan pengembangan budaya pertanian, perkebunan, penyediaan makanan dan data-data lainnya yang diperlukan.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam pengertian yang lain, wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian.¹⁸

Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, rutan, dan materi pertanyaannya.¹⁹

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari beberapa informan, yaitu: pendiri Bumi Langit *Farm*, pengurus Bumi Langit *Farm*, dan pengunjung maupun sahabat Bumi Langit *Farm*.

¹⁶ S. Nasution, *Metode Research (penelitian ilmiah)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 106

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 204

¹⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), hal. 62-63

¹⁹ *Ibid.*, hal. 63

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dalam penelitian yang dipakai untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah dan lain sebagainya.²⁰ Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi tentang materi yang relevan dengan kebutuhan pendidikan atau pengumpulan informasi dan semua sumber tertulis yang sekiranya dapat memberikan informasi yang diperlukan.²¹

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data-data seperti profil dan sejarah berdirinya Bumi Langit *Farm*, komponen dari Bumi Langit *Farm*, struktur anggota Bumi Langit *Farm*, foto-foto hasil dokumentasi saat penelitian di Bumi Langit *Farm*, dan data-data relevan lainnya yang diperlukan.

4. Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik dalam pemeriksaan data. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar dari cara data didapatkan, keperluannya adalah untuk pengecekan atau pembandingan terhadap data yang telah didapatkan sebelumnya.²²

Teknik triangulasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber dan metode. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan sumber yang berbeda. Untuk menggunakan teknik sumber ini antara lain caranya adalah dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, atau dengan

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 206.

²¹ Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, cet. II, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), hal. 132.

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 324

membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan data.²³ Dalam penelitian di Bumi Langit *Farm*, peneliti dapat menguji keabsahan datanya dengan saling membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara atau dengan dokumen yang terkait.

Teknik triangulasi yang menggunakan metode terdapat dua strategi yaitu dengan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.²⁴

Kesimpulannya dengan model triangulasi ini peneliti dapat mengecek ulang temuannya dengan jalan membandingkan dengan sumber dan metode yang dapat dilakukan dengan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengecek dengan berbagai sumber data dan memanfaatkan berbagai metode supaya pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.²⁵

5. Metode Analisis Data

Data yang telah terkumpul, terseleksi, dan tersusun sedemikian rupa untuk selanjutnya dianalisis. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²⁶ Analisis data ini untuk mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara, observasi, dan menafsirkannya untuk menghasilkan pemikiran, pendapat, teori atau gagasan baru, dan inilah yang biasa disebut dengan *finding*.²⁷

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan analisis data, di mana semua data yang diperoleh dibaca, dipelajari, dipahami, dipilih dan dikumpulkan serta dianalisis menggunakan deskriptif analitik. Analisis deskripsi di sini adalah melakukan analisis terhadap konsep ekologi yang

²³ *Ibid.*, hal. 330

²⁴ *Ibid.*, hal. 331

²⁵ *Ibid.*, hal. 332

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 280.

²⁷ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hal. 121

berdasarkan *sunnatullāh* di Bumi Langit *Farm*, Imogiri, Yogyakarta dan relevansinya dengan nilai PAI.

Untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif yang dikembangkan oleh Miles and Huberman. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²⁸ Secara lebih rinci, ketiga langkah tersebut meliputi:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian, pengabstraksian, dan pentransformasian data kasar yang didapatkan dari lapangan. Kegiatan ini akan berlangsung selama penelitian berlangsung dari awal sampai akhir penelitian. Fungsi dari reduksi data ini adalah supaya peneliti dapat menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi sehingga bisa menginterpretasi.²⁹

Dalam proses reduksi ini, peneliti akan benar-benar mencari data yang valid, jadi ketika peneliti menyaksikan kebenaran data yang sudah diperoleh maka bisa dicek ulang kembali dengan sumber data lain yang dirasa peneliti lebih dapat dipercaya sebagai data yang benar.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan.³⁰ Dalam tahap ini peneliti akan melakukan penyajian data sesuai dengan data yang didapatkan, kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema-tema inti untuk memudahkan dalam pengambilan kesimpulan. Dalam penelitian ini, penyajian data yang dimaksud adalah

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 337

²⁹ *Ibid.*, hal. 338

³⁰ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, cet. I, (Bandung: Angkasa, 1993), hal.

dengan menggunakan teks yang bersifat naratif untuk mendeskripsikan konsep ekologi yang berdasarkan *sunnatullāh* di Bumi Langit *Farm*, Imogiri, Yogyakarta dan relevansinya dengan nilai PAI.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga yaitu penarikan verifikasi dan kesimpulan, di mana hasilnya merupakan jawaban dari rumusan masalah. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis. Kesimpulan ini diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan, sehingga keseluruhan permasalahan mengenai konsep ekologi yang berdasarkan *sunnatullāh* di Bumi Langit *Farm*, Imogiri, Yogyakarta dan relevansinya dengan nilai PAI dapat dijawab sesuai kategori data dan permasalahannya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jauh pada penelitian ini, maka diperlukan sistematika pembahasan yang memuat garis-garis besar isi tesis ini. Dalam hal ini, sistematika yang dimaksud terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, inti, dan akhir. Adapun sistematika dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

Bagian formalitas yang meliputi halaman judul, surat pernyataan keaslian, surat pernyataan bebas plagiasi, pengesahan dekan, dewan penguji, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bab satu merupakan pendahuluan. Dalam bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan landasan teori, di mana nantinya di bab ini akan dipaparkan teori-teori yang relevan dengan penelitian ini mengenai konsep ekologi yang berdasarkan *sunnatullāh* di Bumi Langit *Farm*, Imogiri, Yogyakarta dan relevansinya dengan nilai PAI.

Bab tiga merupakan gambaran umum Bumi Langit *Farm*, Imogiri Yogyakarta, yang meliputi: letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, struktur

anggota, sarana dan prasarana, serta kegiatan yang ada di Bumi Langit *Farm*, Imogiri, Yogyakarta.

Bab empat berisi tentang pembahasan inti dan analisis. Pada bagian ini berisi pemaparan data secara detail dan analisis penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah tentang konsep ekologi yang berdasarkan *sunnatullāh* di Bumi Langit *Farm*, Imogiri, Yogyakarta dan relevansinya dengan nilai PAI.

Bab lima merupakan penutup. Pada bagian ini berisi kesimpulan, saran-saran, dan penutup. Bagian akhir tesis ini juga dicantumkan daftar pustaka dan berbagai lampiran dari penelitian, seperti surat izin penelitian, instrumen penelitian, hasil dokumentasi, dan lain-lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian pada bab sebelumnya terkait konsep ekologi yang berdasarkan *sunnatullāh* sebagai landasan pembentukan *insān kāmil* di Bumi Langit *Farm*, Imogiri, Yogyakarta dan relevansinya dengan nilai pendidikan agama Islam, maka di bab ini peneliti akan menyajikan beberapa simpulan atau poin-poin penting sebagai berikut:

1. Bentuk dari hubungan timbal balik manusia dengan alam yang diaplikasikan di Bumi Langit *Farm* meliputi: manusia dan alam di sana itu saling bekerja sama, di mana ketika manusia memberikan haknya kepada alam, maka secara timbal balik alam juga pasti akan memberikan kemanfaatan yang berlimpah-limpah kepada manusia atas izin Allah. Di Bumi Langit *Farm*, mereka berusaha menemukan keagungan alam ciptaan Allah ini secara berkelanjutan, menyadari bahwa manusia hidup tidak bisa terlepas dari alam, manusia juga mengambil manfaat tak terbatas dari alam, sehingga timbal baliknya mereka terus berupaya untuk berlaksana sebaik-bainya terhadap alam. Untuk kedudukan manusia dan alam di Bumi Langit *Farm* sendiri adalah sama dan setara di mata Allah, sehingga kerja sama antara manusia dengan alam di sana bisa menghasilkan kemaslahatan bersama pula, baik bagi manusia itu sendiri maupun alam.
2. Konsep ekologi yang berdasarkan *sunnatullāh* di Bumi Langit *Farm* sejauh ini bisa menjadi percontohan bagi seseorang dalam rangka menemukan landasan penting pembentukan manusia yang *kāmil* serta mengembalikan kesadaran manusia sebagai *khalīfah fil ardhi*. Landasan yang pertama mengenai hubungan manusia dengan Allah bisa dikukuhkan melalui upaya manusia memuliakan dan memperlakukan alam sesuai *sunnatullāh* serta menyadari kembali bahwa apapun yang diciptakan Allah di alam ini tidak ada yang sia-sia. Dengan demikian, seorang mukmin akan mengambil dan membuat sesuatu secara adil tanpa menyisakan sampah yang mengandung

kesia-siaan. Hal tersebut tidak akan kita temukan pada konteks industri yang gemar membuat sampah. Landasan yang kedua mengenai hubungan manusia dengan sesama yang dimulai dari wujud perilaku baik manusia terhadap alam. Alam ini memiliki banyak kelebihan, sehingga manusia bisa belajar banyak dari alam. Lalu untuk memperbaiki perilaku dirinya, ia harus berlaku adil terlebih dahulu terhadap alam yang ada di dalam tubuhnya sendiri (*internal ekosistem*) yang sangat dipengaruhi oleh faktor makanan/ minuman yang dikonsumsi, karena hubungan makanan dengan perilaku manusia sudah bisa diterangkan secara ilmiah. Maka dari itu, manusia diingatkan untuk tidak terlalu bergantung terhadap industri yang sangat jarang memperhatikan prinsip tersebut. Dan yang terakhir landasan mengenai hubungan manusia dengan alam sendiri yakni dengan belajar dari etika permakultur di Bumi Langit *Farm* yang aplikasinya sangat memperhatikan prinsip-prinsip ekologis yang berdasarkan *sunnatullāh*.

3. Ada beberapa relevansi atau kesesuaian konsep ekologi yang berdasarkan *sunnatullāh* di Bumi Langit *Farm* tersebut dengan nilai pendidikan agama Islam (PAI). Di antaranya yang bisa peneliti tangkap adalah nilai kemandirian, kesederhanaan (tidak berlebihan) dan rasa syukur kepada Allah, nilai kebebasan dalam menggali sesuatu dan mengekspresikan kemauan, nilai penyadaran kembali (*re-awareness*) terhadap fungsi kekhilafahan dan dakwah *bil hikmah*, nilai pembiasaan bersikap *husnuzzan* dan pembiasaan berdo'a, nilai keseimbangan antara akidah dengan akhlak yang dikembangkan melalui kecintaan kita terhadap lingkungan alam dan sesama manusia, nilai ketawakkalan, memberi tanpa pamrih, dan persaudaraan antar makhluk, serta nilai kepedulian terhadap bumi, sesama, masa depan bagi generasi berikutnya, dan berbagi keadilan.

B. Saran-Saran

1. Bagi lembaga pendidikan, seharusnya lebih ada perhatian terhadap sarana dan prasarana yang ada supaya diberikan ruang bagi anak didik untuk berlaksana dengan baik. Mereka perlu belajar dan melakukan sesuatu di luar kelas dengan cara didekatkan dengan alam bumi ini supaya mereka merasakan

kekaguman terhadap alam ciptaan Allah ini dan supaya mereka kembali mengingat akan tugas dirinya sebagai khalifah di muka bumi. Selain sarana dan prasarana yang mendukung, pendidik juga memegang peranan yang amat penting dalam membantu dan mengarahkan proses pembelajaran dan perenungan mereka agar mereka mampu menemukan hakikat tugas mereka di alam ini.

2. Bagi pemerintah, seharusnya dalam membuat kebijakan tentang pendidikan agama Islam baik pada ranah kurikulum maupun materi pendidikannya dapat lebih diarahkan agar pendidik maupun anak didiknya memiliki kepekaan terhadap alam sebagai bentuk manifestasi dari fungsi kekhalifahan.
3. Bagi peneliti selanjutnya jika ingin mengangkat tema penelitian yang hampir serupa yakni tentang hubungan manusia dengan alam, maka bisa ditelaah dengan lebih mendalam mengenai konsep permakultur baik dari dimensi agama maupun pertanian.

C. Penutup

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan yang telah menjadi pendidik terbaik untuk seluruh umat manusia. Atas berkat limpahan rahmat, hidayah, dan kekuatan lahir batin dari-Nya, maka peneliti dapat menyelesaikan karya ilmiah/ tesis ini dengan lancar. Tidak lupa sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Rasul kita Nabi Muhammad SAW. Semoga kita semua termasuk golongan umat yang dapat meneladani akhlak beliau dan kelak akan mendapatkan syafa'atnya di Hari Akhir. *Aamiin*.

Peneliti menyadari sepenuhnya, bahwa di dalam tesis ini tentunya banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan di dalamnya. Untuk itu, peneliti sangat mengharapkan kritik, saran, dan masukan yang membangun agar lebih meningkatkan kualitas penyusunan tesis ini ke depannya. Semoga dengan karya ilmiah yang tidak sempurna ini, sedikit banyak dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi diri peneliti pada khususnya, serta bagi para pembaca dan kalangan akademisi pada umumnya. *Aamiin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Ahmadi, Abu, dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan Islam untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Ali, Mohammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*, cet. I, Bandung: Angkasa, 1993
- Almaliki, Muhammad Alwi, *Insan Kamil Muhammad SAW*, Surabaya: Pelita Bahasa, 1979
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Asy'ari, Musa, *Filsafat Islam Sunnah Nabi dalam Berpikir*, Yogyakarta: LESFI, 2002
- Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Departemen Agama RI Proyek Penelitian Keagamaan, *Islam Untuk Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Lingkungan Hidup*, ttp.: t.p., t.t.
- Chittick, William C., *Kosmologi Islam dan Dunia Modern: Relevansi Ilmu-Ilmu Intelektualisme Islam*, terj. Arif Mulyadi, Bandung: Mizan, 2010
- Danusiri, *Epistemologi Dalam Tasawuf Iqbal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Fadli, Zul, "Agama dan Pendidikan Lingkungan", dalam *Sriwijaya Pos*, Jum'at 3 Februari 2006
- Firdaus, Feris, *Alam Semesta: Sumber Ilmu, Hukum, dan Informasi Ketiga Setelah Al-Quran dan Al-Sunnah*, Yogyakarta: Insania Cita Press, 2004
- Hamalik, Oemar, *Evaluasi Kurikulum*, cet. II, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993
- Hanafi, Hasan, *Islam Wahyu Sekuler; Gagasan Kritis Hasan Hanafi*, terj. M. Zaki Husain dan M. Nue Khoiron, Jakarta: Instad, 2001
- Harahap, Adnan, dkk., *Islam dan Lingkungan Hidup*, Jakarta: Swarna Bhumi, 1997
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI UMY, 2009

- Iskandar, Johan, *Manusia dan Lingkungan dengan Berbagai Perubahannya*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014
- Isma, Muwafiqatul, “Ayat-Ayat Ekologis dalam Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Mishbah”, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008
- Iqbal, Muhammad, *Rahasia dan Tenaga Pribadi*, Terj. Bahrum Rangkuti, Medan: Pustaka Andalas, 1954
- Jilli, *al-Insan al-Kamil Fi Ma’rifat al-Awakhir Wa al-Awail*, Juz II, Kairo: Dar Al Fikr, tt
- Keraf, A. Sonny, *Etika Lingkungan*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2010
- Lachlan dan McKenzie dan Lemos, Ego, *Buku Panduan untuk Permakultur Menuju Hidup Lestari*, Bali: Yayasan IDE, 2006
- Langgulung, Hasan, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi, Filsafat dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986
- Maemonah, *Filsafat Pendidikan (Telaah Pemikiran Naquib al-Attas dan N. Driyarkara)*, Yogyakarta: FA PRESS, 2015
- Mangunjaya, Fachruddin M., dkk (ed), *Menanam Sebelum Kiamat, Islam, Ekologi, dan Gerakan Lingkungan Hidup*, Jakarta: YOI, CI dan ICAS Paramadina, 2007
- Martanti, Baiq Hadia, “Kajian Etika Islam terhadap Lingkungan Hidup (Tinjauan Filosofis)”, *Tesis*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009
- Megawangi, Ratna, “Eco Feminisme”, *Jurnal Tarjih*, Edisi I, PP MTPPI, PP Muhammadiyah, tahun 1996
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- _____, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Mufid, Sofyan Anwar, *Ekologi Manusia (Dalam Perspektif Sektor Kehidupan dan Ajaran Islam)*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010
- _____, *Islam & Ekologi Manusia*, Bandung: Nuansa, 2010

- Muhaimin dan Mujib, Abdul, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung: Triganda, 1993
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Rosdakarya, 2002
- Mujib, Abdul dan Mudzakir, Jusuf, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006
- Muthahhari, Murtadha, *Manusia Sempurna*, Terj. M. Hashem, edisi revisi cet. 11, Jakarta: Lentera, 2003
- Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani, 2004
- Nasr, Sayyed Hossein, “*Masalah Lingkungan di Dunia Islam Kontemporer*”, ttp.: t.p., t.t.
- Nasution, S., *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006
- Nata, Abudin, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- Noer, Kautras Azhari, *Ibn Al Araby, Wahdatul Wujud dalam Perdebatan*, Jakarta: Paramadina, 1995
- Raco, J.R., *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: PT. Grasindo, 2010
- Ridwan, Muhammad, “*Ekosofi Islam (Kajian Pemikiran Ekologi Sayyed Hoosein Nasr)*”, *Tesis*, Program Studi Agama dan Filsafat, UIN Sunan Kalijaga, 2009
- Salim, Agus, *Teori dan Paradigma Penelitian Kualitatif, Pemikiran Norman K. Denzin dan Egon Guba dan Penerapannya*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001
- Shadra, Mulla, *Teosofi Islam: Manifestasi-Manifestasi Ilahi*, terj. Irwan Kurniawan, Bandung: Pustaka Hidayah, 2005
- Shihab, M. Quraish, *Secercah Cahaya Ilahi*, Bandung: Mizan, 2000
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2006

- Sukamadinata, Nana Sayaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Supriyatmoko, “Relasi Manusia dengan Alam dalam Perspektif Al-Quran”, *Tesis*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010
- Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Fadilatama, 2011
- Syar’I, Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005
- Syukur, Amin, *Menggugat Tasawuf*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002
- Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009
- Thalhah, M. & Mufid, Achmad, *Fiqih Ekologi Menjaga Bumi Memahami Makna Kitab Suci*, Yogyakarta: Total Media, 2008
- _____, *Fiqih Ekologi: Menjaga Bumi Memahami Makna Kitab Suci*, Yogyakarta: Total Media, 2009
- Thoha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Witono, Toton, “Relasi Manusia dan Lingkungan Beserta Implikasi Ekologisnya (Studi atas Tafsir Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad)”, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006
- Yafie, Ali, *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup*, Jakarta: Ufuk Press, 2006
- Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hida Karya, 1990

WEB

- Alhabsyi, Anam M., “Pengantar Permakultur”, dalam www.academia.edu/18069866/Pengantar-Permakultur. Akses tanggal 25 September 2017
- Buchory, Mustangin, “Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam”, dalam <http://mustanginbuchory89.blogspot.co.id/2015/06/penanaman-nilai-nilai-agama-islam.html>. Akses tanggal 5 April 2017
- Haq, Zia Ul, “Bumi Langit Ngalap Berkah dengan Alam”, dalam www.santrijagad.org/2016/11/bumi-langit-ngalap-berkah-dengan-alam.html. Akses tanggal 4 April 2017

Imam, Aang, "*Konsep Adalah? Apa itu Konsep? Ini Penjelasan Mengenai Arti Konsep*", dalam www.kuliah.info/2015/05/konsep-adalah-apa-itu-konsep-ini.html. Akses tanggal 8 Desember 2017

T.n., t.j., dalam <http://indonesia-feature.blogspot.co.id/2014/11/traveling-bumi-langit-institute-tempat.html>. Akses tanggal 4 April 2017

T.n., t.j., dalam <https://dinarfirst.org/membangun-keseimbangan-di-bumi-langit-yogyakarta/>. Akses tanggal 4 April 2017

T.n., t.j., dalam www.bumilangit.org/indonesian/index.html. Akses tanggal 20 November 2016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor: B-149/Un.02/Magister/TU.00/02/2017

Yogyakarta, 10 Februari 2017

Lamp. : -

Perihal : **Permohonan melakukan penelitian**

Kepada Yth. :

di- Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa untuk memenuhi tugas akhir kuliah Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami berharap Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian bagi mahasiswa kami :

Nama	: Muhammad Zahrul Fikri
NIM	: 1520411016
Prodi/Konsentrasi	: PI/ PAI
Semester	: IV (empat)
Tahun Akademik	: 2016/2017
Judul	: "KONSEP HUBUNGAN TIMBAL BALIK MANUSIA DENGAN ALAM DAN RELEVANSINYA DENGAN NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Kajian Ideologi di Yayasan Bumi-Langit Imogiri Yogyakarta"
Metode	: Wawancara, observasi dan pencermatan dokumen

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Dr. H. Radjasa, M.Si
NIP. 19560907 198603 1 002

Tembusan :

1. Dekan F.ITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Ybs.

PROGRAM MAGISTER (S2) FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL TESIS
Semester Gasal
Tahun Akademik 2016/2017

Pada Hari Sabtu	Tanggal 12 November 2016	Jam 07.30
Telah berlangsung seminar proposal tesis		
Judul Proposal	: KONSEP HUBUNGAN TIMBAL BALIK MANUSIA DENGAN ALAM DI INSTITUT "BUMI-LANGIT", IMOGIRI, YOGYAKARTA DAN RELEVANSINYA DENGAN NILAI PENDIDIKAN ISLAM (Kajian Ideologis sebagai Kritik terhadap Industrialisasi)	
Nama Mahasiswa	: Muhammad Zahrul Fikri	
NIM	: 1520411016	
No HP	: 085 725 91-9000	
Alamat Kos/Rumah	: Baledono RT 01 RW 07 Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo, Jateng	
Prodi & Konsentrasi	: Pendidikan Islam / PAI-	
Nama Dosen	: Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.	
Jumlah Peserta Seminar	: 18 mahasiswa	
Catatan Perbaikan	:	
<p>1. Fokus & problem penelitian perlu di pahami dan uraian latar belakang masalah</p> <p>2. Rumusan Kegunaan penelitian perlu dikembangkan baik secara teoritis maupun terapan</p> <p>3. Uraian teori perlu dikaitkan ke ϕ model & variabel yg diteliti</p> <p>4. perlu di kembangkan kerangka pemodelan</p>		

Dosen



Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.

Mahasiswa

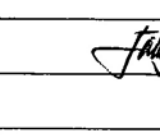



Muhammad Zahrul Fikri, S.Pd.I

PROGRAM MAGISTER (S2) FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

LAMPIRAN BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL TESIS
DAFTAR HADIR MAHASISWA PESERTA SEMINAR PROPOSAL TESIS

NO	NIM	NAMA	Tanda Tangan
1	1520411040	M.JUWAINI, S.PD.I	
2	1520411038	YUNI ISNANI	
3	1520411032	MUHAMMAD MA'SHUM SYAFI'I	
4	1520411031	SUGENG DHANIE	
5	1520411029	UMI MASITOH	
6	1520411027	SYARIFUDIN MUSTHOFA	
7	1520411026	FATIHATUR ROHMAH	
8	1520411025	MUH AKBAR	
9	1520411024	CHOLILURROCHMAN	
10	1520411019	ANHAR	
11	1520411018	FIRDAUS ABDILLAH	
12	1520411016	MUHAMMAD ZAHRUL FIKRI	
13	1520411015	BRILIANNAKA RAWSHAN FIKRI	
14	1520411014	LUTFI HAKIM	
15	1520411012	RAHMAWATI NURJANAH	
16	1520411011	MUHAMMAD FAIDLUNNIAM	
17	1520411009	DIFA'UL HUSNA	
18	1520411007	MUHAMMAD BUDI SULAIMAN	
19	1520411006	SULISTIONO SHALLADDIN ALBANY	
20	1520411005	MUHAMMAD FARID	
21	1520411001	AHMAD KHOTAMI	

Yogyakarta, 12 November 2016

Dosen

Mahasiswa

Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.

Muhammad Zahrul Fikri, S.Pd.I

Perihal : **Kesediaan Menjadi Pembimbing Tesis.**

Kepada Yth. :
Kaprodi Magister (S2) PI
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

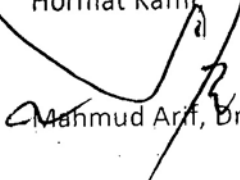
Menjawab surat Saudara Nomor B- 162/Un.02/D'T/PP.07.3/02/2017 tanggal 13 Februari 2017 bersama ini saya menyatakan (bersedia / ~~tidak bersedia~~*) menjadi Pembimbing Tesis yang berjudul: **"Konsep Hubungan Timbal Balik Manusia Dengan Alam dan Relevansinya Dengan Nilai Pendidikan Agama Islam (Kajian Ideologis di yayasan Bumi-Langit, Imogiri, Yogyakarta)"**

Tesis tersebut akan dikerjakan oleh:

Nama : Muhammad Zahrul Fikri
NIM : 1520411016
Prodi/Konsentrasi : PI/PAI
Semester : III
Tahun Akademik : 2016/2017

Demikian, harap menjadi periksa.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, *16/2/2017*
Hormat Kami

Mahmud Arif, Dr., M.Ag

*). Coret yang tidak perlu



PROGRAM MAGISTER (S2) DAN DOKTOR (S3)
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama : Muhammad Zahrul Fikri, S.Pd.I
NIM : 1520411016
Prodi : PI
Konsentrasi : PAI
Judul Tesis : Konsep Ekologi Berdasarkan *Sunnatullah* sebagai Landasan Pembentukan *Insan Kamil* dan Relevansinya dengan Nilai PAI (Studi Kasus di Bumi-Langit Farm, Imogiri, Yogyakarta)
Dosen Pembimbing : Dr. Mahmud Arif, M.Ag.,

No.	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	23 Februari 2017	Membahas pokok-pokok proposal, judul dan arah penelitian, serta revisi	
2.	13 Maret 2017	Mengfixkan revisi proposal	
3.	21 April 2017	Menyerahkan tesis BAB I-III, revisi, dan diskusi proses menyusun BAB IV	
4.	27 September 2017	Menyerahkan tesis BAB I-V dan diskusi permasalahan di lapangan	
5.	25 Oktober 2017	Menyerahkan revisi tesis BAB I-V dan diskusi tentang perbaikan kesimpulan	
6.	9 November 2017	Menyerahkan revisi tesis bagian kesimpulan, penambahan bag. abstrak, daftar isi, nota dinas pembimbing, dan kelengkapan bagian-bagian lainnya	

Yogyakarta,

Pembimbing

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.,

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

1. Bapak Iskandar (Pendiri Bumi Langit *Farm*)

- a. Menurut Pak Is, seberapa jauh sih umat Islam khususnya di Indonesia ini dalam menjalankan fungsi kekhalfahannya?
- b. Permakultur menjadi ciri khas usaha yang dilakukan di Bumi Langit Farm, lantas sebenarnya seperti apa permakultur itu? Dan bagaimana kaitannya dengan *sunnatullah*?
- c. Asas dari permakultur itu apa saja pak?
- d. Sepenting apakah faktor makanan (asupan) yang masuk ke dalam tubuh kita selain faktor kesehatan?
- e. Apakah dengan memuliakan alam bisa menjadi landasan bagi kebaikan yang lain?
- f. Seberapa miris dampak dari gaya hidup berlebih di Indonesia akhir-akhir ini pak?
- g. Bagaimana pak hakikat pola hidup yang seimbang dan tidak berlebihan?
- h. Indikator manusia dikatakan berlebihan atau tidak itu seperti apa pak?
- i. Kalau menurut Pak Is, seperti apa potret pendidikan Islam yang ada di Indonesia?
- j. Apa saja yang bisa kita ambil pelajaran dari pohon atau tanaman?
- k. Apakah benar tanaman bisa tumbuh baik atau tidak karena ucapan atau perkataan (doa) kita?
- l. Untuk yang terakhir pak, pelajaran yang bisa diambil dari permakultur itu seperti apa pak?

2. Ibu Nung (Pengurus Bumi Langit *Farm*)

- a. Bu, bagaimana sih bu bentuk kerja sama antara manusia dengan alam di Bumi Langit ini?
- b. Apakah ada metode khusus yang diterapkan di sini terkait cara menanam yang baik Bu?

- c. Kalau beras organik di Bumi Langit ini berasal dari mana ya bu? Setahu saya di sini tidak ada tanaman padi.
- d. Apa yang bisa manusia lakukan untuk memuliakan alam ini?
- e. Menurut Ibu, bagaimana sih bu agar manusia bisa membentuk dirinya menjadi seorang yang kamil dan kaffah?
- f. Ekologi itu kan singkatnya membahas tentang rumah tangga makhluk hidup, baik itu interaksinya maupun hal-hal lain. Nah kalau penerapan ekologi yang sesuai dengan sunnatullah di Bumi Langit ini bagaimana ya bu?
- g. Kalau cara dakwah di Bumi Langit itu bagaimana bu?
- h. Apa yang terlebih dahulu harus diajarkan dan dibentuk pada seorang anak, khususnya yang ada di Bumi Langit ini?
- i. Mungkin tidak semua orang bisa tinggal di lingkungan seperti di Bumi Langit *Farm* ini, atau minimal di desa yang kita bisa dekat dengan tanaman, lingkungan alam, dan lain-lain. Lalu bagaimana cara agar kita tetap bisa merekatkan hubungan kita dengan alam meskipun kita tinggal di kota?

3. Bapak Salas (Pengurus Bumi Langit *Farm*)

- a. Apa yang membuat Bapak Iskandar tertarik dengan Islam?
- b. Posisi atau kedudukan manusia terhadap alam itu seperti apa pak?
- c. Kalau derajat manusia dengan alam itu sama atau ada yang lebih tinggi pak?
- d. Apakah ada kaitannya antara akhlak kita kepada alam dengan akidah kita?
- e. Bagaimana mengenai ketersediaan makanan yang ada di Indonesia ini?
- f. Bagaimana caranya memilih makanan yang halal dan thoyyib untuk kondisi seperti di Indonesia saat ini?
- g. Menurut Bapak, bagaimana idealnya pendidikan di sekolah?
- h. Bagaimana menyikapi perbedaan pengetahuan pada setiap anak didik?

4. Bapak Tantra (Putra Bapak Iskandar)

- a. Bapak sedang membuat apa pak di ladang ini, kok sepertinya hanya menggali tanah?
- b. Menurut Bapak, bagaimana hakikat hubungan timbal balik manusia dengan alam itu?
- c. Kalau bagi Bapak Tantra, permakultur itu seperti apa pak?
- d. Menurut Bapak, bagaimana idealnya pendidikan di sekolah?

5. Bapak Heru (Sahabat Bumi Langit dan Instruktur Permakultur)

- a. Bapak pernah ikut pelatihan permakultur di Bumi Langit *Farm* ini?
- b. Bagaimana pendapat Bapak mengenai pentingnya memuliakan alam?

B. Pedoman Observasi

1. Lingkungan Bumi Langit *Farm*, Imogiri, Yogyakarta
2. Kegiatan dan Pelatihan Desain Permakultur di Bumi Langit *Farm*, Imogiri, Yogyakarta

C. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi yang peneliti lakukan di Bumi Langit *Farm*, Imogiri, Yogyakarta berupa foto-foto terkait:

1. Model bangunan-bangunan rumah
2. Sarana dan prasarana
3. Desain tanaman multikultur
4. Hewan-hewan
5. Pelatihan Desain Permakultur
6. Wawancara dengan responden
7. Dan lain sebagainya

HASIL DOKUMENTASI



Dokumentasi 1
MODEL BANGUNAN RUMAH DI BUMI LANGIT FARM



Dokumentasi 2
KOLAM IKAN DI BUMI LANGIT FARM



Dokumentasi 3
BIO GAS DIGESTER



Dokumentasi 4
FOTO WARUNG BUMI DARI ATAS



Dokumentasi 5. di Kebun Bumi Langit
MENANAM SECARA MULTIKULTUR

Dokumentasi 6. di Peternakan Bumi Langit
RUANG GERAK YANG LUAS UNTUK HEWAN



Dokumentasi 7. di sekeliling Kebun Bumi Langit
KEASRIAN, KEHARMONISAN, DAN KESEIMBANGAN ALAM



Dokumentasi 8. di Rumah Bapak Iskandar

WAWANCARA DENGAN RESPONDEN BAPAK ISKANDAR



**Dokumentasi 9. Di Aula dan Pekarangan Bumi Langit Farm
PELATIHAN DESAIN PERMAKULTUR**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Curriculum Vitae



Data Pribadi

Nama / *Name* : MUHAMMAD Zahrul Fikri, S.Pd.I
Alamat / *Address* : Baledono RT 001/ RW 007 Kelurahan
Baledono Kabupaten Purworejo
Kode Post / *Postal Code* : 54118
Nomor Telepon / *Phone* : 08572591-9000
Email : mz_fikri@ymail.com
Jenis Kelamin / *Gender* : Laki-laki
Tempat Tanggal Lahir / *Date of Birth* : Purworejo, 28 Juni 1991
Status Marital / *Marital Status* : Menikah
Warga Negara / *Nationality* : Indonesia
Agama / *Religion* : Islam

Riwayat Pendidikan Formal

1. SD Islam Baledono Purworejo, lulus tahun 2003
2. SMP N 1 Purworejo, lulus tahun 2006
3. SMA N 7 Purworejo, lulus tahun 2009
4. S1 Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, lulus tahun 2013

Riwayat Organisasi

1. Rohis SMA N 7 Purworejo 30 Mei 2008 s/d 20 Februari 2009
2. Paduan Suara SMA N 7 Purworejo 28 April 2007 s/d 12 November 2008
3. LPM (Lembaga Pengabdian Masyarakat) Wahid Hasyim Yogyakarta 20 Maret 2011 s/d 14 Desember 2011
4. El-Sip (Grup Sholawat) Wahid Hasyim Yogyakarta 10 Februari 2010 s/d 18 Maret 2013
5. Konsolidasi PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 23 April 2011 s/d 10 Januari 2013
6. INSIP (Ikatan Santri Purworejo Wahid Hasyim) Yogyakarta 12 Januari 2010 s/d 15 Agustus 2013
7. REILE (Remaja Islam Langgar Endhek (Al-Arifin)) Baledono Purworejo 20 Desember 2013 s/d sekarang

Riwayat Pengalaman Kerja

1. Tentor agama/ ngaji (privat) anak 21 April 2012 s/d 10 Juli 2012
2. *Freelance* 10 Februari 2013 s/d 11 Maret 2015
3. Guru di SMK YPP Purworejo 10 Juli 2013 s/d sekarang
4. Tentor siswa SD di LOGOS Purworejo 13 Agustus 2013 s/d 11 Desember 2013
5. Editor di CV Romiz Aisy Surakarta (Penerbit dan Percetakan) 20 Desember 2013 s/d 10 Januari 2014

Demikian CV ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Hormat Saya,

Muhammad Zahrul Fikri